

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASET
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS LQ-45 PERIODE TAHUN 2015 – 2019**

Ria Hartati¹, Vanesa Stephany²

¹Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

¹Dosen Tetap STMIK Insan Pembangunan

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt of Equity Ratio (DER) dan Return on Aset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode tahun 2019 sampai dengan 2019. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, hasil penelitian menunjukkan. Terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel independen dan variabel dependent. Dimana hasil pengujian CR dan DER berpengaruh secara negatif terhadap DPR namun untuk pengujian ROA tidak berpengaruh secara positif terhadap DPR.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Dividen merupakan pembagian laba yang diterima oleh investor berdasarkan masing-masing nilai saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain, jika perusahaan memperoleh laba maka investor akan mendapatkan dividen. Namun adapula jika suatu perusahaan memperoleh laba namun pembagian dividen tidak dilakukan. Ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang terjadi sehingga dividen tidak diberikan. Ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal jika dividen tidak dibagikan padahal perusahaan memperoleh laba, yaitu diantaranya perusahaan merasa perlu mengatur kas dalam perusahaan untuk memutar biaya operasional. Namun pembagian dividen secara tunai sangat diharapkan oleh investor

setiap tahunnya dan hal tersebut merupakan hal yang ditunggu oleh para investor.

Dividen payout ratio merupakan persentase pendapatan yang diberikan perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham[1]. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan relatif rendah dibanding dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2001:281) [2]. Dengan kata lain, investor sangat menginginkan pembayaran dividen yang stabil.

Dalam hal ini likuiditas perusahaan juga harus diperhatikan. Saat keadaan kondisi perekonomian yang tidak menentu maka perusahaan harus memperhatikan besaran likuiditas yang dimiliki. Dalam penelitian Laim et al, 2015 menyebutkan Likuiditas perusahaan

merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena deviden merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Semakin besar Current Ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001:206)

Selain penilaian Likuiditas Debt to Equity Ratio juga dapat menilai kemampuan perusahaan, dalam penelitian Wahyuni, 2017 menyebutkan Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio yang semakin besar menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen [3]. Berarti selain perusahaan memperhatikan likuiditas juga menghitung kemampuan dalam memenuhi pembayarah hutang.

Selain Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, perusahaan juga harus menilai Return on Asset. Return on Assets atau ROA menurut para ahli seperti Kasmir mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil

(return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Rivai, ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. [4]

Sehingga dapat disimpulkan anatar Current Ratio, Debt of Equity Ratio dan Return on Asset sangat mempengaruhi besaran kemampuan perusahaan dalam Dividen Payout Ratio.

Terdapat perbedaan hasil penelitian dalam hal dividen payout ratio, yaitu diantaranya Wahyuni dan Hafiz (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh Current Asset Ratio pada Dividen Payout Ratio, ada pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio dan ada pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

Imawati dan Rodoni, (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap dividen payout ratio sedangkan

tax berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio serta ditemukan cash ratio tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Sementara debt to equity ratio merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi dividen payout ratio.

Laim et al (2015). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel CR, DER, ROA, Firm Size dan Growth berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Secara parsial hanya DER yang berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Bagi pihak investor sebaiknya memperhatikan DER sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang, karena semakin tinggi tingkat DER, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Dari perbedaan penelitian tersebut, merupakan salah satu faktor untuk mengambil judul tentang Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di index LQ-45 periode tahun 2015 – 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham. Dividen dibagikan dalam jumlah yang sama untuk setiap lembar sahamnya dan besarnya dividen tergantung pada sisa keuntungan setelah dikurangi dengan potongan-potongan yang telah ditentukan

dalam akta pendirian dan juga tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen adalah akibat atau hasil dari suatu perluasan pengambilan keputusan oleh dewan direksi dari suatu perusahaan yang disetujui oleh para pemegang saham, Salim (2011:119). [5]

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan. Van Horne & Wachowicz (1998:496) mendefinisikan kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Dividen Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS). Menurut Hery (2016, hal. 145) : “Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan. Menurut Harmono

(2015, hal. 12) bahwa : “Dividend Payout Ratio merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indiferent antara dividen sekarang dengan capital gains”.

Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin baik *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001:206).

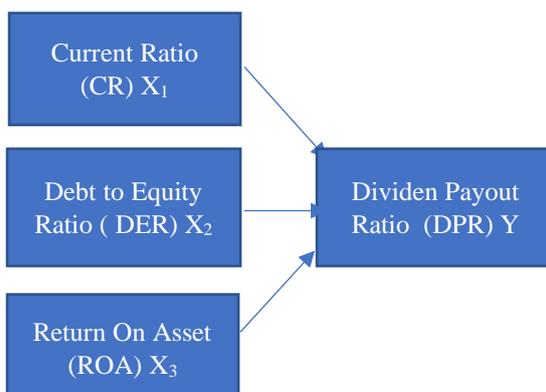
Debt Equity to Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Martono dan Harjito 2007:59).

Return on Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Lestari dan Sugiharto 2007:196).

Kerangka Kerja Teoritis



Gambar 1 Kerangka Kerja Teoritis

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2015 - 2019 Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses lewat situs internet www.idx.co.id. Waktu penelitian berlangsung sejak Desember 2015 sampai Agustus 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 dan termasuk perusahaan yang memiliki saham aktif selama lima tahun berturut-turut dalam periode 2015-2019 sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian diambil sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan pada kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama lima tahun yang dipublikasi oleh

METODE PENELITIAN

Indonesian Stock Exchange (IDX) periode tahun 2015-2019.

Definisi Pengukuran Variabel dan Operasional

Dividen Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai “*cash devidend*” (Riyanto 2001:266). Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin baik *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001:206). yang diukur dengan satuan persen (%). *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Martono dan Harjito 2007:59). Variabel ini diukur dengan satuan (X) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) Lestari dan Sugiharto (2007: 196). Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis menggunakan F statistik dan t statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai analisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ-45 periode tahun 2015 – 2019.

Uji statistik deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
YLN	3,6467	,82455	87
X1LN	5,2458	,54429	87
X2LN	-,2693	,72409	87
X3LN	2,1657	1,03331	87

Sumber : Output SPSS

Nilai statistik deskriptif jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 unit analisis. Jumlah tersebut total selama 5 tahun pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Analisis Statistik

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,77336393
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,067
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,991
Asymp. Sig. (2-tailed)		,279

Sumber : Output SPSS

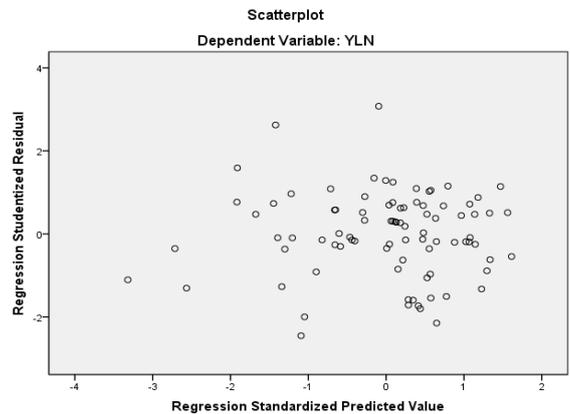
Berdasarkan nilai output spss tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolomogrov smirnov diatas dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada

satupun yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Grafik 1 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar Scatterplot uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak berkumpul disuatu tempat, serta membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347	,120	,088	,78722	1,477

Hasil uji autokorelasi dari tabel di atas menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,880 artinya variabilitas variabel dependen atas ROA dapat dijelaskan sebesar 88% oleh variasi independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dapat dilihat hasil Durbin Watson senilai 1,477 sehingga

disimpulkan nilai du kurang dari 4. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Uji t Parsial

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen CR dan DER secara parsial berpengaruh terhadap DPR namun untuk Variabel ROA nilai signifikan $> 0,05$ secara persial tidak berpengaruh terhadap DPR karena nilai signifikan $> 0,05$. Sehingga disimpulkan untuk Current Ratio dan Debt of Equity Ratio berpengaruh dan Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.

Uji F Simultan

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,034	3	2,345	3,783	,013
	Residual	51,436	83	,620		
	Total	58,469	86			

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen CR dan DER secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen DPR. Jika dapat dilihat dari tabel nilai signifikan 0,013 maka dapat disimpulkan variable independen CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap DPR namun untuk ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap DPR.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap Dividen

Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ-45 periode tahun 2015 – 2019 dalam hal ini berarti ketika keadaan Current Ratio yang sedang tidak membaik pembayaran dividen terhadap investor masi dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2. Debt to Equity Ratio berpengaruh secara negatif terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Index LQ-45 selama periode 2015-2019 yaitu artinya semakin rendah kewajiban perusahaan akan semakin menaikkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
3. Return on Asset tidak berpengaruh secara negative terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Index LQ-45 selama periode 2015 – 2019 yaitu artinya walaupun kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan income maka tidak mempengaruhi dalam pembagian dividen pada investor.

Saran

Saran yang dapat disampaikan jika investor sangat memperhatikan kondisi perusahaan yaitu salah satunya investor sangat mengharapkan perusahaan membagikan dividen jika perusahaan memperoleh laba disetiap tahunnya. Namun dalam hal ini perusahaan mendapatkan laba saja bukan berarti pasti dividen dapat dibagikan ada hal-hal yang mempenagruhi diantaranya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitasnya. Dimana hal tersebut sangat diperhatikan pula pada saat pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.akseleran.co.id/blog/dividen-payout-ratio//>

Laim, Wisriati, et al. (2015) Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.

Wahyuni dan Hafiz (2018) Pengaruh CR, DER, ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI

<https://www.harmony.co.id/blog/return-on-assets-pengertian-manfaat-dan-pengertiannya>.